

**PERAN PENYULUH DALAM PENGEMBANGAN KELOMPOK TANI
DI DESA MARGOTOTO KECAMATAN METRO KIBANG KABUPATEN
LAMPUNG TIMUR**

(Skripsi)

Oleh

**DIAH PRASTIWI
1914211031**



**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2024**

ABSTRACT

THE ROLE OF AGRICULTURAL EXTENDERS IN THE DEVELOPMENT OF FARMERS GROUPS IN MARGOTOTO VILLAGE METRO KIBANG DISTRICT EAST LAMPUNG DISTRICT

By

DIAH PRASTIWI

The role of agricultural extension workers has a big influence in the development of farmer groups. Farmer group development leads to developing business capital within the group, increasing human resources within the group and providing facilities and infrastructure within the farmer group. The aim of the research is to identify the role of extension workers in developing farmer groups, the influence of distance to the usual area and the obstacles faced by agricultural extension workers. The role of extension workers in developing farmer groups consists of five roles, namely as facilitator, innovator, motivator, communicator and educator. This research used a qualitative descriptive method involving 17 informants who came from farmer group leaders and agricultural extension coordinators and agricultural instructors in Margototo Village. The information that has been collected is processed using the help of NVivo software. The research results show that instructors play less of a role in developing groups. Based on this role, extension workers are still less focused on developing farmer groups but more on increasing agricultural production results. The obstacles faced by agricultural instructors influence the development of farmer groups. These obstacles include the large number of farmer groups in the target area of Margototo Village, totaling 58 farmer groups, the lack of farmer participation in any extension activities and the large distance between the target area and the domicile of one of the extension worker.

Keywords: *The role of extension workers, Constraints, Farmer groups*

ABSTRAK

PERAN PENYULUH DALAM PENGEMBANGAN KELOMPOK TANI DI DESA MARGOTOTO KECAMATAN METRO KIBANG KABUPATEN LAMPUNG TIMUR

Oleh

DIAH PRASTIWI

Peran penyuluh pertanian berpengaruh besar dalam pengembangan kelompok tani. Pengembangan kelompok tani mengarah kepada pengembangan modal usaha di dalam kelompok, peningkatan sumber daya manusia di dalam kelompok dan penyediaan sarana dan prasarana di dalam kelompok tani. Tujuan penelitian adalah mengidentifikasi bagaimana peran penyuluh dalam mengembangkan kelompok tani, pengaruh jarak wilayah binaan dan kendala-kendala yang dihadapi penyuluh pertanian. Peran penyuluh dalam pengembangan kelompok tani terdiri dari lima peran yaitu sebagai fasilitator, inovator, motivator, komunikator, dan edukator. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan melibatkan 17 informan yang berasal dari ketua kelompok tani dan coordinator penyuluh pertanian serta penyuluh pertanian Desa Margototo. Informasi yang telah terkumpul diolah menggunakan bantuan software NVivo. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyuluh kurang berperan dalam mengembangkan kelompok. Berdasarkan perannya tersebut penyuluh masih kurang terpacu pada pengembangan kelompok tani melainkan lebih kepada peningkatan hasil produksi usahatani sehingga. Kendala yang dihadapi penyuluh pertanian berpengaruh terhadap pengembangan kelompok tani. Kendala tersebut diantaranya yaitu banyaknya kelompok tani di wilayah binaan Desa Margototo yang berjumlah 58 kelompok tani, kurangnya partisipasi petani dalam setiap kegiatan penyuluhan dan adanya jarak wilayah yang cukup jauh antara wilayah binaan dengan domisili salah satu penyuluh.

Kata kunci: Peran penyuluh, Kendala, Kelompok tani

**PERAN PENYULUH DALAM PENGEMABNGAN KELOMPOK TANI
DI DESA MARGOTOTO KECAMATAN METRI KIBANG KABUPATEN
LAMPUNG TIMUR**

Oleh

DIAH PRASTIWI

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar
SARJANA PERTANIAN**

Pada

**Jurusan Agribisnis
Fakultas Pertanian Universitas Lampung**



**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2024**

Judul

: PERAN PENYULUH DALAM PENGEMBANGAN
KELOMPOK TANI DI DESA MARGOTOTO
KECAMATAN METRO KIBANG KABUPATEN
LAMPUNG TIMUR

Nama Mahasiswa

: Diah Prastiwi

NPM

: 1914211031

Program Studi

: Penyuluhan Pertanian

Fakultas

: Pertanian



1. Komisi Pembimbing

Dr. Indah Lisfiana, S.P., M.Si.
NIP 198007232005012002

Muhammad Ibnu, S.P., M.M., M.Sc. Ph.D.
NIP 197905182005011002

2. Ketua Jurusan Agribisnis

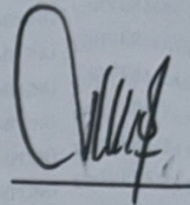
Dr. Teguh Endaryanto, S.P., M.Si.
NIP 196910031994031004

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

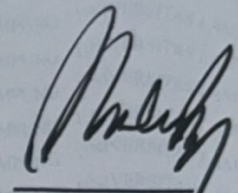
Ketua

: **Dr. Indah Listiana, S.P., M.Si.**



Sekretaris

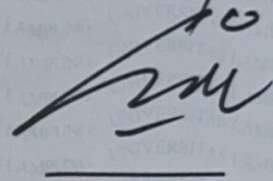
: **Muhammad Ibnu, S.P., M.M.,
M.Sc. Ph.D.**



Penguji

Bukan Pembimbing

: **Dr. Helvi Yanfika, S.P., M.E.P.**



2. Dekan Fakultas Pertanian



Dr. Ir. Kuswanta Futas Hidayat, M.P.
NIP. 196411181989021002

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 7 Agustus 2024

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Diah Prastiwi
NPM : 1914211031
Program Studi : Penyuluhan Pertanian
Fakultas : Pertanian
Alamat : Lampung Timur

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya orang lain yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang sepengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dari sumbernya, dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bandar Lampung, 7 Agustus 2024
Penulis,



Diah Prastiwi
NPM 1914211031

RIWAYAT HIDUP



Penulis lahir di Metro Kibang Kabupaten Lampung Timur pada 22 Oktober 2000. Penulis merupakan anak pertama dari tiga bersaudara dari pasangan Bapak Sukatno dan Ibu Sri Lestari. Penulis menyelesaikan pendidikan taman kanak-kanak di TK Margoasih 1 Margototo pada tahun 2006, sekolah dasar di SD Negeri 4 Margototo pada tahun 2013, jenjang sekolah menengah pertama di SMP Negeri 1 Kibang pada tahun 2016, dan jenjang sekolah menengah atas di SMA Negeri 6 Metro pada tahun 2019. Penulis terdaftar sebagai mahasiswa S1 Jurusan Agribisnis Prodi Penyuluhan Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Lampung pada tahun 2019 melalui jalur Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN). Pada tahun 2020, Penulis mengikuti kegiatan *homestay* (Praktik Pengenalan Pertanian) di Desa Lugusari Kecamatan Pagelaran Kabupaten Pringsewu. Penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Sidodadi Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur selama 40 hari pada bulan Januari hingga Februari 2022. Pada bulan Juli sampai Agustus 2022 penulis melaksanakan Praktik Umum (PU) di LSM Mitra Bentala selama 30 hari. Penulis melaksanakan Kuliah Kerja Lapangan (KKL) selama 6 hari di Kota Bandung dan Bogor Jawa Barat pada Desember 2022. Selama masa perkuliahan, Penulis menjabat sebagai anggota Himpunan Sosial Ekonomi Pertanian Universitas Lampung (HIMASEPERTA) pada Bidang Minat dan Bakat periode 2020/2021.

MOTTO

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya”
(Al-Baqarah : 286)

“When life gets you down, you know what you gotta do? Just keep swimming”
(Dory)

SANWACANA

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat, hidayah serta karunia-Nya skripsi dengan judul **“Peran Penyuluh Dalam Pengembangan Kelompok Tani Di Desa Margototo Kecamatan Metro Kibang Kabupaten Lampung Timur”** dapat diselesaikan dengan baik. Pada kesempatan ini, ucapan terima kasih disampaikan yang sebesar-besarnya dengan segala kerendahan dan ketulusan hati kepada:

1. Dr. Ir. Kuswanta Futas Hidayat, M.P., selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Lampung
2. Dr. Teguh Endaryanto, S.P., M.Si., selaku Ketua Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Lampung.
3. Dr. Indah Listiana, S.P., M.Si., selaku Ketua Program Studi Penyuluhan Pertanian, Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Lampung sekaligus Dosen Pembimbing Akademik dan Pembimbing pertama yang telah memberikan nasehat, masukan, saran, dukungan, motivasi, serta waktu yang telah diluangkan dalam proses penyempurnaan skripsi.
4. Bapak Muhammad Ibnu, S.P., M.M., M.Sc. Ph.D. selaku Dosen Pembimbing kedua yang telah memberikan nasihat, arahan ilmu, motivasi, kesabaran, dan bimbingan selama penyelesaian skripsi.
5. Dr. Helvi Yanfika, S.P., M.E.P. selaku dosen Dosen Penguji atau Pembahas yang telah memberikan nasehat, masukan, saran dukungan, motivasi, serta waktu yang telah diluangkan dalam proses penyempurnaan skripsi.
6. Seluruh Dosen Jurusan Agribisnis yang telah membekali Penulis dengan ilmu dan pengetahuan selama menjalani masa perkuliahan.
7. Kedua orang tua tercinta, Bapak Sukatno dan Ibu Sri Lestari yang sangat aku sayangi dan cintai, yang selalu memberikan kasih sayang, dukungan,

perhatian, semangat, segala jerih payah, pengorbanan serta doa yang tak pernah putus untuk kelancaran dan kesuksesan Penulis.

8. Adik-adikku tersayang Dinda Amellya, Muhammad Riski Al- Fasya, yang selalu memberikan semangat, motivasi dan doa kepada Penulis dalam menyelesaikan skripsi.
9. Teruntuk Esa dan Micu, terima kasih sepenuh hati atas kehadirannya dihidup saya, yang selalu menemani dan mewarnai hari-hari saya dalam menyelesaikan skripsi.
10. Sahabat tersayang, Tiwi, Salsa Putri, Sanica, Indah, Salsabila, Cindy, Silvia, Ayu dan Adel yang menjadi teman berharga saya selama kuliah.
11. Teman magang mahasiswa Bank Lampung angkatan 2019 yang telah menjadi pendengar, memberi semangat, dan bertukar cerita Penulis dalam menjalani masa magang.
12. Teman-teman Agribisnis dan Penyuluhan Pertanian angkatan 2019 terima kasih telah memberikan semangat dalam penyelesaian skripsi ini.
13. Almamater tercinta dan semua pihak yang tidak dapat Penulis sebutkan satu per satu, yang telah membantu Penulis dalam penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan, namun semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak. Akhir kata, semoga Tuhan Yang Maha Esa membalas kebaikan dan pengorbanan yang telah diberikan.

Bandar Lampung, 15 Agustus 2024
Penulis,

Diah Prastiwi

DAFTAR ISI

Halaman

DAFTAR ISI.....	i
DAFTAR TABEL	iii
DAFTAR GAMBAR.....	v
I. PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Manfaat Penelitian	5
II. TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN	
2.1 Landasan Teori.....	7
1. Penyuluhan Pertanian	7
2. Pengertian Peran	8
3. Peran Penyuluh Pertanian	9
4. Pengembangan Kelompok Tani.....	13
2.2 Penelitian Terdahulu	15
2.3 Kerangka Pemikiran.....	18
III. METODE PENELITIAN	
3.1 Konsep Dasar dan Definisi Operasional	20
3.2 Pendekatan dan Jenis Penelitian	21
3.3 Sumber Data.....	21
3.4 Lokasi Penelitian, Informan, dan Waktu Pengambilan Data.....	22
1. Lokasi Penelitian.....	22
2. Informan.....	22
3. Waktu Pengumpulan Data	23
3.5 Metode Pengumpulan Data.....	23
1. Observasi	23
2. Wawancara.....	24

	Halaman
3. Dokumentasi	24
3.6 Metode Analisis Data.....	24
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	
4.1 Gambaran Umum Desa Margototo	27
4.2 Karakteristik Informan.....	28
4.3 Peran Penyuluh dalam Mengembangkan Kelompok Tani.....	28
4.4 Kendala Penyuluh Pertanian	61
V. KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1 Kesimpulan	68
5.2 Saran	70
DAFTAR PUSTAKA	71
LAMPIRAN.....	77

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Kajian penelitian terdahulu	15
2. Daftar informan penelitian	23
3. Daftar informan penelitian	23
4. Hasil penelitian peran penyuluh dalam pengembangan kelompok tani	60
5. Pengembangan modal usaha	78
6. Pengembangan modal usaha	81
7. Pengembangan modal usaha	83
8. Pengembangan modal usaha	85
9. Pengembangan modal usaha	87
10. Peningkatan sumber daya manusia.....	89
11. Peningkatan sumber daya manusia.....	91
12. Peningkatan sumber daya manusia.....	93
13. Peningkatan sumber daya manusia.....	96
14. Peningkatan sumber daya manusia.....	98
15. Peningkatan sumber daya manusia.....	100
16. Peningkatan sumber daya manusia.....	102
17. Penyediaan sarana dan prasarana produksi pertanian	103
18. Penyediaan sarana dan prasarana produksi pertanian	105
19. Penyediaan sarana dan prasarana produksi pertanian	108
20. Penyediaan sarana dan prasarana produksi pertanian	110
21. Penyediaan sarana dan prasarana produksi pertanian	112
22. Penyediaan sarana dan prasarana produksi pertanian	113
23. Kendala penyuluh pertanian	115

24. Kendala penyuluh pertanian	115
25. Kendala penyuluh pertanian	115
26. Kendala penyuluh pertanian	116
27. Kendala penyuluh pertanian	116
28. Kendala penyuluh pertanian	117
29. Kendala penyuluh pertanian	117
30. Kendala penyuluh pertanian	118
31. Kendala penyuluh pertanian	118
32. Kendala penyuluh pertanian	118
33. Data kelompok tani Desa Margototo.....	119
34. Data informan penelitian	120

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Alur penelitian peran penyuluh dalam pengembangan kelompok tani di Desa Margototo Kecamatan Metro Kibang Kabupaten Lampung Timur.....	19
2. <i>Concept map</i> peran penyuluh pertanian.....	29
3. Peta persebaran kelompok tani Desa Margototo.....	30
4. Alur pengembangan modal usaha kelompok tani..	32
5. Informan kelompok tani Bapak Basuki..	34
6. Alur peningkatan sumber daya manusia..	41
7. Informan kelompok tani Bapak Wagino ..	48
8. Alur penyediaan sarana dan prasarana produksi pertanian.....	53
9. Informan kelompok tani Bapak Eko.....	56
10. Informan kelompok tani Bapak Mispan..	58
11. <i>Concept map</i> kendala penyuluh pertanian.	61
12. Kunjungan wawancara dengan BPP Metro Kibang	63
13. Hasil visualisasi <i>project map</i>	122
14. Hasil visualisasi <i>project map</i>	123
15. Hasil visualisasi <i>project map</i>	124
16. Hasil <i>word frequenscy query</i> peran penyuluh pertanian	125
17. Hasil <i>word frequenscy query</i> kendala penyuluh pertanian	125
18. Hasil <i>text search query</i> peran penyuluh pertanian	126
19. Hasil <i>text search query</i> peran penyuluh pertanian	126
20. Hasil <i>text search query</i> kendala penyuluh pertanian	126
21. Sertifikat penilaian kelas kelompok tani	127
22. Administrasi buku tamu kelompok tani	127
23. Wawancara bersama ketua kelompok tani	128
24. Grup <i>whatshap</i> kelompok tani	128

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Petani adalah pelaku utama dalam kegiatan produksi pertanian serta bagian dari masyarakat Indonesia yang perlu ditingkatkan kesejahteraan dan kecerdasannya, salah satu upaya peningkatan kecerdasan tersebut dilaksanakan melalui kegiatan penyuluhan. Dengan adanya penyuluh semua informasi pertanian yang berkembang dapat diterima oleh petani, sehingga akan semakin banyak informasi yang dimanfaatkan oleh petani maka semakin efektif penyuluhan tersebut (Mushero, 2008).

Kehadiran Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) dan peranan penyuluh pertanian di tengah-tengah masyarakat tani di desa masih sangat dibutuhkan untuk meningkatkan sumber daya manusia (petani) sehingga mampu mengelola sumber daya alam yang ada secara intensif demi tercapainya peningkatan produktifitas dan pendapatan atau tercapainya ketahanan pangan dan ketahanan ekonomi.

Kelompok tani merupakan kelembagaan ekonomi di pedesaan yang di dalamnya bergabung orang-orang yang bermata pencaharian petani. Kelompok tani dikatakan berkembang apabila memiliki karakteristik yang memiliki ciri sebagai berikut: saling mengenal, akrab dan saling percaya diantara sesama anggota, mempunyai pandangan dan kepentingan yang sama dalam berusahatani, memiliki kesamaan dalam tradisi atau pemukiman, hamparan usaha, jenis usaha, status ekonomi maupun sosial, bahasa, pendidikan dan ekologi, serta pembagian tugas dan tanggung jawab sesama anggota berdasarkan kesepakatan bersama (Deptan, 2007).

Peningkatan program penyuluhan dalam pengembangan kelompok tani perlu dilaksanakan secara partisipatif sehingga prinsip kesetaraan, transparansi, tanggung jawab, akuntabilitas serta kerjasama menjadi perubahan baru dalam pemberdayaan petani. Salah satu langkah efektif yang dapat ditempuh dalam rangka mempercepat laju proses pembangunan pertanian adalah dengan melakukan pengembangan kelompok tani. Kelompok tani sangat penting dalam proses penyampaian informasi dan teknologi baru kepada petani. Berdasarkan Permentan Nomor: 67/ Permentan /Sm.050/12/2016, penumbuhan dan pengembangan poktan dilakukan melalui pemberdayaan petani, dengan perpaduan dari budaya, norma, nilai, dan kearifan lokal untuk meningkatkan usahatani dan kemampuan poktan dalam melaksanakan fungsinya.

Subyek pembangunan pertanian adalah petani, masyarakat petani pada umumnya dan kelompok tani pada khususnya. Peran kelompok tani sangat menentukan keberhasilan penyuluhan karena kelompok tani termasuk salah satu komponen sistem agribisnis. Dalam menjalankan pembangunan disektor pertanian bersama petani dan kelompok tani, penyuluh tetap membutuhkan adanya kebijakan pemerintah yang berpihak kepada penyuluh. Secara teoritis pengembangan kelompok tani dilaksanakan dengan menumbuhkan kesadaran para petani, dimana keberadaan kelompok tani tersebut dilakukan untuk petani (Mardikanto, 2007).

Peran kelompok tani mempunyai hubungan yang signifikan terhadap pendapatan usaha tani karena keberadaan kelompok tani membantu mengelola usahatani masyarakat pedesaan yang mayoritas bermata pencaharian sebagai petani (Rifqi, 2018). Kusuma dan Garis (2019) masyarakat pedesaan membutuhkan peningkatan kapasitas pengelolaan usahatani dalam hal strategi pemasaran dan sumber daya manusia (SDM). Salah satu solusinya ialah melalui kelompok tani sebagai wadah kerjasama yang diharapkan dapat memberi manfaat yang maksimal. Kelembagaan kelompok tani dapat menyumbangkan bantuan *input*, informasi, dan pelatihan-pelatihan sebagai penunjang disektor pertanian (Rivanthio, 2019). Keterampilan dan pengembangan sikap kemandirian berusaha tani juga dapat diperoleh melalui kelompok tani.

Kelembagaan kelompok tani diharapkan dapat meningkatkan pendapatan usahatani serta memberikan perbedaan antara petani yang tergabung dalam anggota kelompok tani dengan petani yang tidak tergabung dalam kelompok tani. Harapan tersebut tidak sepenuhnya terealisasi, karena masih banyak kelompok-kelompok tani yang tidak berjalan semestinya sehingga menghasilkan pengaruh yang sangat kecil bagi pendapatan usahatani. Adapun tujuan dibentuknya kelompok tani adalah untuk lebih meningkatkan dan mengembangkan kemampuan petani sebagai subjek pembangunan pertanian melalui pendekatan kelompok agar lebih berperan dalam pembangunan. Kelompok tani merupakan suatu bentuk perkumpulan petani yang berfungsi sebagai media penyuluhan yang diharapkan lebih terarah dalam perubahan aktivitas usahatani yang lebih baik lagi (Fidalia, 2018).

Peningkatan produktivitas usahatani memerlukan pengelolaan yang efisien sehingga diperlukan adanya perubahan perilaku untuk mampu bertani dengan baik dan berusahatani yang lebih menguntungkan. Peningkatan produktivitas dapat tercapai bila dalam usahatani berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan melalui kinerja kelompok tani yang mengutamakan hasil usahatani yang tinggi (Fidalia, 2018).

Lampung Timur merupakan salah satu Kabupaten di Provinsi Lampung dengan produksi hasil pertanian yang cukup tinggi seperti salah satunya pada komoditas cabai merah dan jagung. Menurut Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung tahun 2019 Kabupaten Lampung Timur memiliki produktivitas jagung sebesar 5,668 ton/ha sedangkan produksi cabai merah sebesar 2.502 ton/ha pada tahun 2018. Dari data tersebut menunjukkan bahwa Kabupaten Lampung Timur merupakan salah satu penghasil komoditas (sentra produksi) di Provinsi Lampung. Selain itu, Lampung Timur memiliki kontribusi terhadap pemenuhan kebutuhan jagung nasional karena produksi dan luas tanam tertinggi di Provinsi Lampung berada di Kabupaten Lampung Timur dengan jumlah produksi 963.909 ton serta luas tanam 170.072 ha (Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Lampung, 2019).

Kecamatan Metro Kibang merupakan salah satu kecamatan yang menghasilkan produksi pertanian khususnya cabai dan jagung di Kabupaten Lampung Timur. Produksi cabai dan jagung di Kecamatan Metro Kibang berada di Desa Margototo. Desa Margototo merupakan salah satu dari 7 desa di Kecamatan Metro Kibang Kabupaten Lampung Timur yang mayoritas masyarakatnya bekerja sebagai petani. Pada keadaan dilapangan ditemukan data kelompok tani yang menunjukkan banyaknya kelompok yang tergolong tidak aktif atau pasif. Meskipun mayoritas kelompok tani tergolong pasif, hal tersebut tidak mempengaruhi hasil produksi usahatani. Diketahui produktivitas hasil pertanian di Desa Margototo yang tergolong tinggi di Kecamatan Metro Kibang, sehingga perlu dilihat dan diketahui bagaimana peran dari penyuluh pertanian terhadap pengembangan kelompok tani tersebut dan apa saja kendala yang dihadapi oleh penyuluh pertanian. Berdasarkan kenyataan tersebut, maka penulis perlu untuk mengkaji tentang Peran Penyuluh dalam Pengembangan Kelompok Tani di Desa Margototo ini. Penulis berharap hasil penelitian ini dapat memberikan banyak manfaat bagi semua pihak yang berkepentingan di dalamnya.

1.2 Rumusan Masalah

Dalam kelompok tani, penyuluh dituntut memiliki peran baik ditingkat kecamatan maupun tingkat desa. Pada tingkat kecamatan yang bertugas operasional yaitu koordinator penyuluh pertanian, sedangkan ditingkat desa, penyuluh pertanian juga bertugas secara operasional dengan kegiatan – kegiatan pendampingan pertemuan rutin, penyampaian informasi, memfasilitasi dan menumbuh kembangkan kemampuan manajerial, kewirausahaan kelembagaan tani serta pelaku agribisnis lainnya.

Pengembangan kelompok merupakan serangkaian proses kegiatan memampukan / memberdayakan kumpulan anggota masyarakat yang mempunyai tujuan bersama. Proses pengembangan kelompok dimulai dari proses pengenalan akan program, berlanjut pada kajian keadaan pedesaan secara partisipatif dan diperkuat ketika masyarakat merasa mereka perlu berbagi tugas dan tanggung jawab dalam melakukan kegiatan yang

dibutuhkan untuk menjawab permasalahan yang mereka hadapi seperti pada kelompok tani di Desa Margototo dimana salah satu tujuan dari kelompok tani ini bagaimana mereka bisa berkembang dalam kelompoknya melalui pengembangan kelompok tani yang dilakukan melalui penyuluhan dan pembinaan. Sehingga perlu kajian tentang peran penyuluh pertanian dalam pengembangan kelompok tani di Desa Margototo, Kecamatan Metro Kibang, Kabupaten Lampung Timur.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan di atas, maka rumusan masalah yang telah diteliti adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran penyuluh dalam pengembangan kelompok tani di Desa Margototo Kecamatan Metro Kibang Kabupaten Lampung Timur?
2. Apa saja kendala penyuluh dalam mengembangkan kelompok tani di Desa Margototo Kecamatan Metro Kibang Kabupaten Lampung Timur?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mengetahui bagaimana peran penyuluh pertanian dalam pengembangan kelompok tani di Desa Margototo Kecamatan Metro Kibang Kabupaten Lampung Timur.
2. Mengetahui kendala yang dihadapi oleh penyuluh pertanian dalam mengembangkan kelompok tani di Desa Margototo Kecamatan Metro Kibang Kabupaten Lampung Timur.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, antara lain :

1. Sebagai bahan pertimbangan bagi pemerintah dan instansi terkait dalam mengambil kebijakan, khususnya yang berhubungan dengan proses penyuluhan pertanian di Desa Margototo Kecamatan Metro Kibang Kabupaten Lampung Timur.

2. Bagi pembaca dan peneliti lain, dapat dijadikan sebagai tambahan ilmu pengetahuan dan pengalaman serta sebagai bahan peneliti selanjutnya yang relevan dengan hasil penelitian.
3. Bagi kelompok tani, penelitian ini diharapkan sebagai informasi, wawasan, dan juga pengetahuan untuk kelompok tani, sebagai informasi mengenai peran-peran penyuluh pertanian dan kendala yang dihadapi dalam mengembangkan kelompok tani

II. TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN

2.1 Landasan Teori

1. Penyuluhan Pertanian

Istilah penyuluhan menggunakan istilah *extention* dalam bahasa inggris, penggunaan istilah ini berawal dari *university extension* atau *extension of the university* yang merupakan kegiatan staf pengajar dari universitas untuk mmenyebarkan informasi dan ilmu pengetahuan tentang pertanian kepada masyarakat non-universitas (Leeuwis, 2004). Penggunaan *extension* akhirnya lebih lazim digunakan terutama untuk penyuluhan pertanian (*agricultural extension*). Penggunaanya berkembang ke bidang-bidang lain, sehingga muncul istilah *Extension Education, Development Communication* atau *Development Extension* (Penyuluhan Pembangunan) (Hafsah, 2009).

Istilah penyuluhan, di Indonesia berasal dari akar kata “suluh” yang berarti obor (*torch*). Istilah ini sejalan dengan istilah yang digunakan di Belanda *voorlichting*, yang berarti “menerangi jalan di depan agar orang dapat menemukan jalannya sendiri,” sama seperti fungsi obor atau dengan kata lain, penyuluhan adalah upaya untuk membantu orang menemukan jalan keluar atas persoalan yang dihadapi (*enlightenment*) (Leeuwis, 2004).

Penyuluhan adalah suatu pendidikan yang bersifat nonformal yang bertujuan untuk membantu, mengubah perilakunya dalam hal pengetahuan, keterampilan dan sikap agar dapat memecahkan masalah

yang dihadapinnya guna mencapai kehidupan yang lebih baik. Penyuluh pertanian adalah upaya pemberdayaan petani dan nelayan beserta keluarganya melalui peningkatan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan kemandirian agar mereka mau dan mampu, sanggup dan berswadaya memperbaiki atau meningkatkan daya saing usahanya, kesejahteraan sendiri masyarakatnya (Setiana, 2005).

Penyuluhan pertanian adalah suatu usaha atau upaya untuk mengubah perilaku petani dan keluarganya, agar mereka mengetahui dan mempunyai kemauan serta mampu memecahkan masalahnya sendiri dalam usaha kegiatan-kegiatan meningkatkan hasil usahanya dan tingkat kehidupannya (Kartasapoetra, 1991).

Penyuluhan Pertanian Lapangan (PPL) adalah penyuluh yang langsung berhubungan dengan para petani, ia harus dikenal oleh para petani. Oleh karena itu, ia harus sering bertatap muka dengan para petani di pedesaan dalam menyampaikan segala amanat yang berkaitan dengan usahatani (Kartasapoetra, 1991). Tujuan utama dari penyuluhan pertanian adalah mempengaruhi para petani dan keluarganya agar berubah perilakunya sesuai dengan yang diinginkan, yaaitu perbaikan mutu hidup dari para keluarga tani. Penyuluh pertanian yang efektif adalah yang dapat menimbulkan perubahan informasi atau perolehan informasi baru kepada petani, memperbaiki kemampuan atau memberi kemampuan dan kebiasaan baru petani dalam upaya memperoleh sesuatu yang mereka kehendaki (Slamet, 2003).

2. Pengertian Peran

Pengertian peran menurut Soerjono Soekanto (2012), yaitu peran merupakan aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peranan.

Peranan merupakan aspek yang dinamis dari kedudukan. Apabila seseorang melaksanakan hak-hak dan kewajibannya sesuai kedudukannya

maka dia menjalankan suatu peranan. Peranan lebih banyak menunjukkan pada fungsi, penyesuaian diri dan sebagai suatu proses, jadi tepatnya adalah bahwa seseorang menduduki suatu peranan. Suatu peranan mencakup paling sedikit tiga hal, yaitu :

- a. Peranan meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi seseorang dalam masyarakat. Peranan dalam arti ini merupakan rangkaian peraturan-peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan kemasyarakatan.
- b. Peranan adalah suatu konsep perihal apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi.
- c. Peranan juga dapat dikatakan sebagai perikelakuan individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat (Soekanto,1995).

3. Peran Penyuluh Pertanian

Peran penyuluh pertanian dirasa sangat penting, karena penyuluh bertugas melaksanakan kegiatan penyuluhan di wilayah kerjanya dan berhubungan langsung dengan petani sebagai penyuluh dapat mengenali masalah-masalah yang dihadapi petani serta membantu mencari cara pemecahan masalah-masalah tersebut. Untuk mewujudkan keberhasilan penyuluhan, diperlukan tenaga-tenaga penyuluh yang handal dan professional agar dapat melaksanakan kegiatan penyuluhan seperti yang direncanakan (Wijianto, 2008).

Anwarudin (2020), menyatakan bahwa penyuluh pertanian memiliki peran sebagai fasilitator, motivator, komunikator dan konsultan. Peran tersebut diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan memperbaiki sikap petani menjadi lebih baik lagi serta untuk membantu petani dalam membentuk pendapat yang sehat dan membuat keputusan yang lebih baik dengan cara berkomunikasi dan memberi informasi yang mereka perlukan.

1. Peran Penyuluh Sebagai Fasilitator

Peran penyuluh pertanian sebagai fasilitator diharapkan dapat dijalankan dalam melayani kebutuhan dan keperluan masyarakat

binaan dalam pelaksanaan suatu proses kegiatan. Salah satu contoh dari peran penyuluh sebagai fasilitator yaitu memberikan pelatihan.

2. Peran Penyuluh Sebagai Motivator

Peran penyuluh sebagai motivator diharapkan untuk membangkitkan semangat para petani dan mempengaruhi untuk ikut berpartisipasi dalam kegiatan penyuluhan. Kemampuan penyuluh dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan petani dalam mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi, penyuluh membimbing dan melatih petani keterampilan teknis, melalui pembagian benih sebelum semai dengan menggunakan larutan air garam, cara pengendalian hama penyakit. Penyuluh memiliki berbagai informasi pengetahuan teknis yang dibutuhkan petani yang mencakup teknologi, penyuluh memberi masukan berdasarkan pengetahuan dan pengalamannya, serta bertukar gagasan berdasar kan pengetahuan dan pengalaman petani.

3. Peran Penyuluh Sebagai Komunikator

Peran penyuluh sebagai komunikator yaitu orang yang bertugas menyampaikan pesan. Penyuluh pertanian diharapkan memiliki keterampilan dalam komunikasi. Keterampilan berkomunikasi bukan hanya sebatas memilih dan menerapkan metode komunikasi pembangunan yang efektif dan efisien saja tetapi yang terpenting adalah bagaimana keterampilan penyuluh dalam berinteraksi dengan masyarakat penerima manfaat agar informasi yang disampaikan dapat diterima oleh penerima manfaat.

4. Peran Penyuluh Sebagai Konsultan

Peran penyuluh sebagai konsultan yaitu penyuluh diharapkan dapat membantu petani dalam memecahkan masalah yang dihadapi petani dalam usahatani dan memberikan alternatif serta rujukan apabila petani menghadapi kendala ketika melakukan aktivitas pertanian.

Menurut jurnal penelitian yang dilakukan oleh Makmur, dkk (2019) penyuluh pertanian harus mempunyai wawasan yang luas dan berkompeten, disamping membimbing petani (edukator) penyuluh juga berperan sebagai penyedia fasilitas produksi (fasilitator), sebagai motivator dan sebagai komunikator bagi petani. Salah satu indikator yang menunjukkan berperannya penyuluh pertanian adalah berkembangnya keterampilan petani yang ditunjukkan melalui keterampilan bertani petani yang semakin meningkat.

Kegiatan penyuluhan bukan lagi menjadi kegiatan sukarela tetapi telah berkembang menjadi profesi. Meskipun demikian, pelaksanaan penyuluhan pertanian belum sungguh-sungguh dilaksanakan secara professional. Hal ini, terlihat pada :

1. Kemampuan penyuluh untuk melayani kliennnya yang masih terpusat pada aspek teknis budidaya pertanian, sedang aspek manajemen, pendidikan kewirausahaan, dan hak-hak politik petani relatif tidak tersentuh.
2. Kelambanan transfer inovasi yang dilakukan penyuluh dibanding kecepatan inovasi yang ditawarkan kepada masyarakat oleh pelaku bisnis, LSM, media masa dan *stakeholder* yang lain.
3. Kebanggaan penyuluh terhadap jabatan fungsional yang disandanginya yang lebih rendah dibanding harapannya untuk memperoleh kesempatan jabatan structural.
4. Kinerja penyuluh yang lebih mementingkan pengumpulan “*credit point*” dibanding mutu layanan kepada masyarakat. Persepsi yang rendah terhadap kinerja penyuluhan yang dikemukakan oleh masyarakat petani dan *stakeholder* yang lain (Mardikanto, 2009).

Seorang penyuluh pertanian dalam kegiatan tugasnya yang diemban mempunyai 3 peranan yang erat, yaitu:

- a. Berperan sebagai pendidik, memberi pengetahuan atau ciri-ciri baru dalam budidaya tanaman, agar petani lebih terarah dalam usahatani itu.

- b. Berperan sebagai pemimpin, yang dapat membimbing dan memotivasi para petani agar mau merubah cara berpikir, cara kerjanya agar timbul keterbukaan dan mau menerapkan cara-cara bertani baru yang lebih berdaya guna dan berhasil guna, sehingga tingkat hidupnya akan lebih sejahtera.
- c. Berperan sebagai penasihat, yang dapat melayani, memberi petunjuk-petunjuk dan membantu petani, baik dalam bentuk peragaan atau memberi contoh-contoh kerja dalam usahatani dalam memecahkan segala masalah yang dihadapi para petani (Kartasapoetra,1991).

Penyuluh pertanian juga berperan dalam pemberdayaan masyarakat, peranan penyuluhan dalam pemberdayaan masyarakat, yaitu: menyadarkan masyarakat atas peluang yang ada untuk merencanakan hingga menikmati hasil pembangunan, memberikan kemampuan masyarakat untuk menentukan program pembangunan, memberi kemampuan masyarakat dalam mengontrol masa depannya sendiri, dan memberi kemampuan dalam menguasai lingkungan sosialnya. Peran seorang pekerja pengembangan masyarakat dapat dikategorikan ke dalam empat peran, yaitu sebagai berikut :

1. Peran fasilitator (*Facilitative Roles*)
2. Peran pendidik (*Educational Roles*)
3. Peran utusan atau wakil (*Representasional Roles*)
4. Peran teknikal (*Technical Roles*) (Ali, 2018).

Tugas pokok seorang penyuluh adalah menyusun program kerja dan rancangan peningkatan kualitas dalam pertanian bersama dengan pemerintah terkait penyediaan sarana produksi pertanian. Dalam pembangunan pertanian diharapkan penyuluh pertanian mampu menjalankan peran nya dengan baik agar tujuan pembangunan dapat tercapai dan meningkatnya kesejahteraan serta taraf hidup petani. Peran penyuluh pertanian adalah sebagai pembimbing, organisator, teknisi, dan konsultan.

1. Peran penyuluh sebagai pembimbing adalah penyuluh berupaya untuk memberi bimbingan kepada petani dalam hal kegiatan usaha tani pada aspek teknis budidaya, informasi permodalan dilembaga keuangan, dan mengarahkan rekomendasi bantuan pemerintah serta akses input produksi.
2. Peran penyuluh sebagai organisator adalah dengan membentuk sebuah wadah bagi petani untuk mengembangkan kemampuan petani secara bersama sama serta dapat menampung aspirasi petani mengenai kebutuhan teknologi dalam produksi pertanian.
3. Peran penyuluh sebagai teknisi berperan untuk menyampaikan materi serta demonstrasi dan hal-hal yang berkaitan dengan teknis pelaksanaan kegiatan penyerapan teknologi dan inovasi.
4. Peran penyuluh sebagai konsultan adalah harus aktif dalam memberikan penyuluhan serta mengajak diskusi petani terkait masalah-masalah yang dialami. Keadaan di lapangan biasanya menunjukkan kurang aktifnya petani dalam berdiskusi dan melakukan konsultasi dengan penyuluh sehingga diharapkan penyuluh juga aktif bertanya kepada petani terkait permasalahan yang dialami oleh petani. Seorang penyuluh diharapkan memiliki komitmen dan tanggung jawab dan bersungguh-sungguh dalam melakukan pembinaan dan penyuluhan kepada petani (Elena et al., 2021).

4. Pengembangan Kelompok Tani

Kelompok tani merupakan sebuah kelembagaan ditingkat petani yang dibentuk untuk mengorganisir para petani dalam berusaha tani (Hermanto dan Swastika, 2011). Kelompok tani juga diatur dalam Peraturan Menteri Pertanian Nomor 82 Tahun 2013 Tentang Pedoman Pembinaan Kelompok Tani dan Gabungan Kelompok Tani yang mendefinisikan bahwa “kelompok tani adalah kumpulan petani/peternak atau pekebun yang dibentuk atas dasar kesamaan kepentingan, kesamaan kondisi lingkungan sosial, ekonomi, dan sumberdaya, kesamaan komoditas, dan keakraban

untuk meningkatkan dan mengembangkan usaha anggota”. Dalam kelompok tani terdapat anggota kelompok tani yang disebut sebagai pelaku utama dan pelaku usaha.

Kementrian pertanian mendefinisikan kelompok tani sebagai kumpulan petani/peternak/pekebun yang dibentuk atas dasar kesamaan kepentingan, kesamaan kondisi lingkungan (sosial, ekonomi, sumber daya) dan keakraban untuk meningkatkan dan mengembangkan usaha anggota. Idealnya, kelompok tani dibentuk oleh dan untuk petani, guna mengatasi masalah bersama dalam usaha tani serta menguatkan posisi tawar petani, baik dalam pasar sarana maupun pasar produk pertanian. Organisasinya bersifat non-formal, namun dapat dikaitkan kuat, karena dilandasi kesadaran bersama dan azas kekeluargaan (Nurhayati dan Dewa, 2011).

Penumbuhan dan pengembangan kelompok tani dilakukan melalui pemberdayaan petani untuk merubah pola pikir petani agar mau meningkatkan usahataniya dan meningkatkan kemampuan kelompok tani dalam melaksanakan fungsinya. Pemberdayaan petani dapat dilakukan melalui kegiatan pelatihan dan penyuluh dengan pendekatan kelompok.

Sesuai dengan Peraturan Pemerintah Menteri Pertanian Nomor 82/Permentan/OT.140/8/2013 Tentang Pedoman Pembinaan Kelompok tani dan Gabungan Kelompok tani . Paradigma pengembangan kelembagaan petani yang didalamnya terdapat modal usaha, sarana dan prasarana. Nuryanti et al (2011) menjelaskan bahwa saat ini ada indikasi bahwa poktan tidak semua berfungsi sebagaimana mestinya. Kinerja setiap poktan dalam menjalankan perannya dalam pembangunan pertanian sangat dipengaruhi oleh sumber daya manusia, yaitu anggota kelompok.

Berdasarkan penelitian dari Ibrahim, dkk (2022) yang menyatakan bahwa dalam suatu lembaga seperti kelompok tani dimana setiap sumber daya manusia yang ada di dalamnya mempunyai peran dan potensi untuk meningkatkan kualitas lembaga kelompok tersebut, apabila sumber daya manusia (SDM) petani itu berfungsi dengan maksimal maka pastilah organisasi didalam lembaga tersebut dapat berjalan dengan maksimal pula,

apabila organisasi sudah berjalan dengan maksimal maka tentulah tujuan kelompok akan tercapai, sehingga secara tidak langsung bahwa SDM sebuah lembaga berpengaruh terhadap kualitas.

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan suatu cara yang dilakukan untuk mencari perbandingan antara inspirasi baru yang telah ditemukan untuk melakukan penelitian selanjutnya. Penelitian terdahulu berisi cantuman hasil penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya atau yang sudah dipublikasikan, kemudian dikaji dan diringkas. Adapun penelitian terdahulu dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Kajian penelitian terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil dan Pembahasan
1.	Kornelius, Riko 2023 (Skripsi)	Evektivitas Peran Penyuluh Pertanian Di Desa Sedulun Kecamatan Sesayap Kabupaten Tana Tindung	Efektivitas peran penyuluh sebagai fasilitator, motivator, educator dan komunikator dapat dikategorikan (efektif) berdasarkan penggunaan skoring, penyuluh pertanian sebagai fasilitator memperoleh skor rata-rata 14,58 dengan kriteria efektif, penyuluh pertanian sebagai motivator memperoleh skor rata-rata 15 dengan kriteria efektif, penyuluhan pertanian sebagai educator memperoleh skor rata-rata 15 dengan kriteria efektif, penyuluh pertanian sebagai educator memperoleh skor rata-rata 15 dengan kriteria efektif dan penyuluh pertanian sebagai komunikator memperoleh skor rata-rata 14,73 dengan kriteria efektif.

Tabel 1. Lanjutan

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil dan Pembahasan
2.	Aslamia, Mardin, Awaluddin, 2017 (Jurnal)	Peran Penyuluh Pertanian Dalam Pengembangan Kelompok Tani Di Kelurahan Matabubu Kecamatan Poasia Kota Kendari	Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap peran penyuluh pertanian dalam pengembangan kelompok tani Kaseiseha dapat disimpulkan bahwa peran penyuluh pertanian lapangan sudah berperan dalam menjalankan tugasnya sebagai fasilitator petani dalam memfasilitasi pengembangan kelompok tani, organisator dalam melakukan pendekatan kepada kelompok tani yang bertujuan untuk menumbuhkan dan mengembangkan kelompok tani, dan teknisi dalam melakukan penyuluhan berbagai pengetahuan praktis tentang bercocok tanam tanaman jagung. Sedangkan peran penyuluh sebagai agen pembaharu kurang berperan dalam penyampaian informasi, teknologi/inovasi baru kepada petani hal ini disebabkan tingkat pendidikan petani responden sebagian besar masih rendah. Penyuluh pertanian lapangan telah berperan dalam pengembangan Kelompok Tani Kaseiseha dalam hal peningkatan kemampuan kelompok tani dalam melaksanakan fungsinya sebagai wadah belajar, wahana kerjasama, dan unit produksi.
3	Sofia, Fadila, L.S, Sri, S, 2022 (Jurnal)	Peran Penyuluh Pada Proses Adopsi Inovasi Petani Dalam Menunjang Pembangunan Pertanian	Peran penyuluh pertanian dalam adopsi inovasi petani adalah sebagai fasilitator, penyuluh sebagai komunikator, penyuluh sebagai motivator dan konsultan, pendamping teknis, pelatih, transfer teknologi, inovator, pendidik, utusan atau wakil, teknikal, pembimbing, organisator, teknisi dan konsultan, advokasi. Peran yang paling banyak di laksanakan oleh penyuluh pada tiga kategori paling tinggi adalah sebagai fasilitator, motivator dan inovator. Tingkat adopsi inovasi petani dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu umur, tingkat pendidikan petani, luas kepemilikan lahan, jumlah tanggungan petani, akses modal petani, intensitas kegiatan penyuluhan.

Tabel 1. Lanjutan

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil dan Pembahasan
4.	La Lini, Awaluddin, H, Sukmawati Abdullah, 2018 (Jurnal)	Peranan Penyuluh Pertanian Dalam Pengembangan Kelompoktani Di Kelurahan Benua	Peranan penyuluh pertanian lapangan merupakan bentuk realisasi dari peran yang diemban oleh seorang penyuluh itu sendiri. Peran penyuluh yang dianalisis dalam penelitian ini setidaknya ada empat yakni peran penyuluh.
5.	Naipospos, B, Ismiasih, Rupiat, M, 2021(Jurnal)	Peranan Penyuluh Pertanian Dalam Pengembangan Gabungan Kelompoktani (GAPOKTAN) Di Kecamatan Kokap Kabupaten Kulon Progo	Peran penyuluh sebagai penyuluh motivator, dinamisator, organisator, komunikator dan fasilitator dikategorikan sangat berperan. Kendala-kendala yang dihadapi penyuluh di lapangan adalah penyuluh kesulitan dalam memberikan kesadaran terhadap petani, serta kurangnya komunikasi yang baik. Meskipun demikian penyuluh telah memberikan dan meningkatkan kedisiplinan, kesadaran agar lebih giat dalam melaksanakan tugas dan kewajiban sebagai petani.
6	Makmur, M , Husain Syam, Lahming, 2019 (Jurnal)	Peran Penyuluh Pertanian Terhadap Peningkatan Kompetensi Petani Dalam Aktivitas Kelompoktani Di Desa Rea Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar	Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan bertani petani padi di Kelompok Tani Desa Rea pada kategori baik dan secara serempak peran penyuluh mempengaruhi keterampilan petani. Sedangkan berdasarkan deskriptif data peran penyuluh sebagai Fasilitator, Motivator, Edukator, Komunikator pada taraf signifikansi 5% dengan nilai signifikansi. Secara parsial dan serempak peran penyuluh pertanian di Kelompok Tani Desa Rea sebagai fasilitator, motivator, edukator dan komunikator berpengaruh terhadap keterampilan petani di Kelompok Tani Desa Rea.
7.	Seftiani, T, Dodi, A, Gracia, G, 2022 (Jurnal)	Peran Penyuluh Pada Pengembangan Kelompok Wanita Tani (KWT) Di Kecamatan Selupu Rejang	Dilihat dari tiga kategori yaitu peran penyuluh sebagai pembimbing dengan perolehan nilai 77% kategori tinggi sudah dapat dikatakan berkembang, peran penyuluh sebagai organisator dan dinamisator dengan perolehan nilai 76% kategori tinggi, peran penyuluh sebagai teknisi dengan perolehan nilai 77% kategori tinggi, dengan adanya peran penyuluh sebagai teknisi pengembangan kelompok wanita tani dapat terlihat sangat jelas dengan antusias anggota dalam mengikuti pelatihan dan menerima materi.

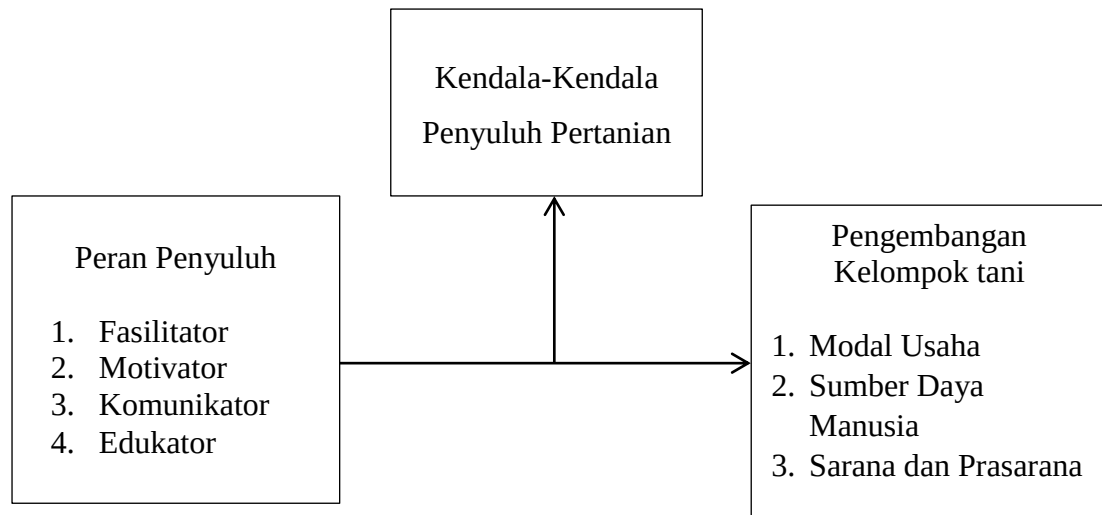
Tabel 1. Lanjutan

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil dan Pembahasan
8.	Munandar, A, H, 2016 (Jurnal)	Peran Penyuluh Pertanian Terhadap Kelompok Tani Dalam Pengembangan Usahatani Padi	Peran penyuluh pertanian terhadap kelompok tani dalam pengembangan usahatani padi sawah adalah baik. Hal ini dapat dilihat dari respon petani terhadap kegiatan penyuluhan pertanian dengan mengikuti program yang diadakan oleh penyuluh dan Motivasi petani dalam mengikuti program penyuluh pertanian.
9.	Mis'ah, Lalu, W. K, Siti, N, 2019 (Jurnal)	Peran Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) Dalam Kegiatan Kelompok Tani Di Kecamatan Gerung Kabupaten Lombok Barat	Tujuan penelitian ini adalah (1) mengetahui peran penyuluh pertanian lapangan (PPL) dalam kegiatan kelompok tani (2) mengetahui kendala-kendala yang dihadapi penyuluh pertanian lapangan (PPL) dalam kegiatan kelompok tani di Kecamatan Gerung Kabupaten Lombok Barat. Hasil penelitian menunjukkan (1) penyuluh pertanian lapangan berperan dalam kegiatan kelompok tani dengan modus skor gabungan 67 untuk peran sebagai fasilitator diperoleh skor sebesar 28, untuk motivator diperoleh skor sebesar 27 dan organisator diperoleh skor sebesar 12, (2) kurangnya modal, rendahnya sumber daya petani dan wilayah kerja penyuluh pertanian lapangan yang luas.
10	Azhar, K, 2015 (Skripsi)	Peran Penyuluh Pertanian Dalam Pengembangan Kelompok tani di Desa Gunung Perak Kecamatan Sinjai Barat Kabupaten Sinjai	Penyuluh Pertanian dalam pengembangan kelompok tani telah menjalankan 3 tugas yang paling penting yaitu penyuluh pertanian sebagai pembimbing dengan nilai 2,44 kategori tinggi, dan penyuluh pertanian sebagai teknisi dengan nilai 2,62 kategori tinggi. Hal tersebut dapat menunjukkan peran penyuluh sangat penting dalam pengembangan kelompok tani.

2.3 Kerangka Pemikiran

Kerangka berpikir adalah langkah berfikir yang bersumber dari suatu teori yang sering diperlakukan sebagai tuntutan untuk memecahkan berbagai permasalahan dalam sebuah penelitian. Terdapat 5 peran penyuluh pertanian yaitu sebagai fasilitator, motivator, komunikator dan edukator. Kerangka teori berfungsi sebagai kerangka acuan yang mengarahkan peneliti melakukan kegiatan penelitian. Secara sistematis alur penelitian peran penyuluh dalam

pengembangan kelompok tani di Desa Margototo Kecamatan Metro Kibang Kabupaten Lampung Timur, disajikan pada Gambar 1.



Gambar 1. Alur penelitian peran penyuluh dalam pengembangan kelompok tani di Desa Margototo Kecamatan Metro Kibang Kabupaten Lampung Timur

III. METODE PENELITIAN

3.1 Konsep Dasar dan Definisi Operasional

Konsep dasar dan definisi operasional ini mencakup definisi yang berfungsi sebagai acuan dan dapat digunakan untuk mendapatkan data dan melakukan analisis yang berhubungan dengan tujuan penelitian.

Penyuluh pertanian harus merupakan seseorang yang berkompeten dibidang pertanian dan dapat berkomunikasi secara efektif dan cepat tanggap dalam menghadapi setiap permasalahan dan pertanyaan yang nantinya akan diajukan oleh para petani. Adanya peranan penyuluh dalam pembinaan kelompok tani akan sangat membantu terjadinya hubungan interpersonal antar keduanya. Sehingga diharapkan proses transfer informasi maupun adopsi inovasi akan berjalan dengan lancar yang pada akhirnya mampu meningkatkan kinerja kelompok tani serta mengubah kesejahteraan petani menjadi lebih baik (Mis'ah dkk, 2019).

Kelompok tani merupakan sistem sosial, yaitu suatu kumpulan unit yang berada secara fungsional dan terkait oleh kerjasama untuk memecahkan masalah dalam rangka mencapai tujuan bersama dan sudah saling mengenal satu sama lain. Penumbuhan dan pengembangan kelompok tani dilakukan melalui pemberdayaan petani untuk merubah pola pikir petani agar mau meningkatkan usahatannya dan meningkatkan kemampuan kelompok tani dalam melaksanakan fungsinya. Pemberdayaan petani dapat dilakukan melalui kegiatan pelatihan dan penyuluh dengan pendekatan kelompok.

3.2 Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan suatu strategi inquiry yang memfokuskan pencarian makna, pengertian, konsep, karakteristik, gejala, symbol, maupun deskripsi tentang suatu fenomena, fokus dan multimetode, bersifat alami dan holistik, mengutamakan kualitas, menggunakan beberapa cara, serta disajikan secara naratif (Yusuf, 2014).

Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Sugiyono, 2013).

Metode dasar yang digunakan dalam penelitian adalah metode deskriptif. Dalam arti sempit, penelitian deskriptif diartikan sebagai penelitian yang hanya menunjukkan gambaran, uraian, atau rincian tentang gejala yang diteliti. Tetapi, dalam arti Luas penelitian deskriptif juga lebih jauh menceritakan hubungan atau keterkaitan antar gejala (Variabel), seberapa jauh terdapat kesepakatan atas hasil- hasil yang disampaikan (Mardikanto, 2001).

3.3 Sumber Data

Penelitian ini perlu didukung dengan adanya data yang akurat dan lengkap. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan sumbernya yaitu

1. Data primer, yaitu suatu objek atau dokumen original material mentah dari pelaku yang disebut "*first hand information*". Data primer dalam penelitian ini yaitu berupa perolehan dari hasil observasi dan hasil wawancara langsung petani.
2. Data sekunder, yaitu data yang dikumpulkan dari tangan kedua atau dari sumber-sumber lain yang telah tersedia sebelum penelitian dilakukan. Data sekunder dapat berupa naskah, jurnal, artikel-artikel di media cetak

seperti koran dan majalah, harian/surat kabar *online* dan sumber-sumber lainnya yang relevan dengan penelitian yang dibahas (Silalahi, 2009).

3.4 Lokasi Penelitian, Informan, dan Waktu Pengambilan Data

1. Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di Desa Margototo Kecamatan Metro Kibang Kabupaten Lampung Timur dan memiliki 10 Dusun persebaran kelompok tani yang ada di setiap dusun dusun. Desa tersebut merupakan wilayah pedesaan dengan jumlah kelompok tani terbanyak di Kecamatan Metro Kibang.

2. Informan

Informan penelitian adalah subyek yang memahami informasi objek penelitian sebagai pelaku maupun orang lain yang memahami objek penelitian. Pada dasarnya dalam penelitian kualitatif tidak mengenal istilah pengambilan sampel dan populasi karena penelitian ini tidak bertujuan untuk melakukan generalisasi terhadap populasi. Hasil dari penelitian kualitatif adalah mendapatkan informasi yang mendalam dari masalah penelitian yang dipilih. Pada penelitian kualitatif lebih dikenal istilah “informan”, bukan populasi dan sampel. Informan pada penelitian kualitatif dipilih untuk menjelaskan kondisi atau fakta atau fenomena yang terjadi informan itu sendiri (Heryana, 2018).

Penelitian ini menghasilkan data deskriptif dari beberapa informan yang dilakukan melalui survey dan diyakini dapat membantu menjawab permasalahan yang ada dalam penelitian ini. Penelitian ini lebih mengutamakan kualitas data yang dihasilkan dilapangan dari informan kunci dan informan. Informan kunci terdiri dari, Koordinator Penyuluh Pertanian Kecamatan Metro Kibang dan Penyuluh Pertanian Desa Margototo, sedangkan informan penelitiannya yaitu 15 kelompok tani Desa Margototo. Informan dalam penelitian ini akan diuraikan dalam tabel yaitu sebagai berikut:

Tabel 2. Daftar informan penelitian

No	Nama	Kelompok Tani	Umur (Tahun)	Alamat (Dusun)	Kelas Kelompok tani
1.	Mispan	Tani Makmur VI	53	III	Madya
2.	Tumus	Sari Bumi II	59	II	Madya
3.	Wagino	Sinar Tani II	54	V	Pemula
4.	Kholis	Karya Muda Pratama	47	V	Pemula
5.	Komari	Tani Makmur V	48	III	Pemula
6.	Meseni	Margo Rukun	48	X	Pemula
7.	Eko	Karya Makmur	49	VI	Pemula
8.	Suwarno	Margo Rukun II	51	I	Madya
9.	Supadi	Bakti Tani	50	VIII	Pemula
10.	Rohadi	Sari Padi II	48	II	Pemula
11.	Luarno	Mulyo Tani II	45	IX	Pemula
12.	Basuki	Karya Bakti	52	VI	Pemula
13.	Boyaten	Margo Rukun V	48	I	Pemula
14.	Surahman	Sumber Rejeki I	44	VII	Pemula
15.	Wiyono	Jaya Makmur IV	52	IV	Pemula

Tabel 3. Daftar informan kunci penelitian

No	Nama	Jabatan	Umur (Tahun)
1.	Mardiana	Koordinator Penyuluh Pertanian	57
2.	Heri	Penyuluh Desa Margototo	46

3. Waktu Pengumpulan Data

Pengumpulan data untuk wawancara mendalam dan observasi dilakukan pada bulan Mei sampai dengan Juli 2023 di Desa Margototo Kecamatan Metro Kibang Kabupaten Lampung Timur.

3.5 Metode Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi merupakan kegiatan pengamatan dan pencatatan yang dilakukan oleh peneliti guna menyempurnakan penelitian agar mencapai hasil yang maksimal. Berdasarkan pengertian tersebut, maka observasi yang dilakukan pada penelitian ini adalah untuk mengamati bagaimana peran penyuluh terhadap pengembangan kelompok tani di Desa Margototo Kecamatan Metro Kibang Kabupaten Lampung Timur.

2. Wawancara

Wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dalam mana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan proses pembuktian yang didasarkan atas jenis sumber apapun baik bersifat tertulis, lisan, maupun gambar. Teknik dokumentasi merupakan salah satu metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian sosial untuk menelusuri data historis. Hasil observasi dan wawancara akan lebih kredibel atau dapat dipercaya jika didukung oleh dokumen yang berkaitan dengan topik penelitian yaitu sistem informasi pemasaran sayuran, karena metode dokumentasi ini merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara.

3.6 Metode Analisis Data

Dalam melakukan penelitian, peneliti menggunakan teknik wawancara untuk mendapatkan jawaban pertanyaan penelitian. Wawancara dilakukan secara langsung dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan yang telah disusun dalam pedoman wawancara yang telah dibuat. Selama proses wawancara berlangsung, peneliti merekam segala bentuk percakapan bersama informan dalam bentuk rekaman. Setelah proses wawancara selesai dilaksanakan, peneliti mendengarkan ulang hasil rekaman dan menuliskan jawaban dari informan dan kemudian melakukan proses analisis data penelitian.

Analisis data penelitian dilakukan dengan menggunakan aplikasi NVivo. NVivo merupakan aplikasi yang dapat digunakan untuk pengembangan, dukungan, dan manajemen analisis data kualitatif yang fungsi utamanya untuk melakukan koding data dengan efektif dan efisien (Priyanti et al., 2020). NVivo memungkinkan terjadinya proses analisis data kualitatif yang sistematis dan dapat menghasilkan output penelitian yang lebih terstruktur. Keberadaan NVivo membuat peneliti menjadi lebih terbantu dalam menjawab

pertanyaan penelitian kualitatif dengan proses analisis data yang efektif dan efisien (Utama et al., 2019). Adapun tahapan proses analisis data menggunakan aplikasi NVivo adalah sebagai berikut:

1. Impor data

Impor data merupakan proses pengambilan data dari database yang lain (Nasution & Nasution, 2023). Impor data dalam NVivo berarti mengambil data dari berbagai sumber data penelitian baik dari transkrip wawancara, jurnal hingga berbagai literatur lainnya ke dalam aplikasi NVivo. Impor data menjadi tahapan awal dalam analisis data menggunakan aplikasi NVivo. Impor data dalam penelitian ini digunakan untuk memproses data-data dengan sumber wawancara atau transkrip wawancara. Fungsi dari adanya proses impor data adalah untuk menyiapkan data-data yang kemudian dapat dikoding sebagai proses analisis penelitian.

2. Koding

Koding adalah proses pengkodean dalam sebuah penelitian. Koding dalam ranah penelitian kualitatif diartikan sebagai pembuatan konstruk dalam penelitian yang melambangkan atribut dalam penafsiran makna sebagai keperluan deteksi pola, kategorisasi, pembangunan teori serta proses analitik lainnya (Priyanti et al., 2020). Koding menjadi proses penting dalam penelitian kualitatif karena dalam proses ini terjadi pengolahan data yang kemudian dapat diproses dan visualisasikan ke dalam jawaban penelitian.

3. Query dan Visualisasi

Query adalah suatu proses pengkajian dari koding yang telah dijalankan (Priyanti et al., 2020). Query dapat menghasilkan output dari data yang disimpan dan diolah pada proses koding, data tersebut kemudian dapat dijalankan menjadi sebuah tampilan visual yang dapat dibaca oleh peneliti. Visualisasi dalam penelitian kualitatif dimaksudkan sebagai proses penampilan grafis atau visual dari data dan informasi yang tersedia. Visualisasi data didefinisikan sebagai cara merepresentasikan secara visual sebuah data mulai dari bagan tunggal hingga dashboard

komprehensif sehingga menjadi tampilan yang lebih mudah untuk dipahami (Kurniawan et al., 2023). Visualisasi data kemudian menjadi output akhir yang dapat dimanfaatkan untuk menjawab pertanyaan penelitian. Adanya visualisasi data adalah jawaban tepat agar jawaban penelitian kualitatif menjadi lebih mudah untuk direpresentasikan kepada pembaca.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Penyuluh dalam pengembangan kelompok tani di Desa Margototo dilihat berdasarkan aspek pengembangan modal usaha, peningkatan sumber daya manusia dan penyediaan sarana dan prasarana. Pada pengembangan modal usaha, sebagai fasilitator penyuluh memberikan informasi untuk bekerja sama dan bermitra dengan lembaga keuangan dan perusahaan. Sebagai motivator, penyuluh kurang menghibau dan mendorong kelompok tani untuk meningkatkan modal usaha. Sebagai komunikator, penyuluh memberikan solusi kepada petani dalam mendapatkan modal usaha tani namun, komunikasi yang terjalin dengan kelompok tani masih kurang. Sebagai edukator, penyuluh kurang mengadakan pelatihan dan pembinaan kelompok tani untuk memperoleh modal usaha secara mandiri, pengelolaan keuangan dalam kelompok dan strategi untuk meningkatkan nilai tambah dari produk pertanian.

Pada peningkatan sumber daya manusia, sebagai fasilitator, penyuluh menjalankan tugasnya sebagai saksi dan pendamping dalam struktur organisasi, namun pelatihan dalam meningkatkan sumber daya manusia masih jarang. Sebagai motivator, penyuluh kurang memotivasi petani dalam berorganisasi. Sebagai komunikator, penyuluh kurang menjalin kedekatan dan komunikasi yang rutin bersama kelompok tani. Sebagai edukator, penyuluh belum melakukan pembinaan maupun pelatihan

terkait administrasi, pengelolaan keuangan, kelembagaan dan kepemimpinan dalam kelompok tani.

Pada penyediaan sarana dan prasarana produksi pertanian sebagai fasilitator, penyuluh mendampingi petani untuk mendapatkan bantuan sarana produksi berupa benih jagung dari pemerintah. Sebagai motivator, penyuluh mendorong petani dalam penyediaan sarana dan prasarana produksi terutama pupuk, mengajak kelompok tani untuk mengajukan bantuan sarana produksi dan alat mesin pertanian, dan mendampingi kelompok tani dalam pengajuan proposal bantuan. Sebagai komunikator, penyuluh selalu memberikan informasi dan menyampaikan kepada kelompok tani tentang program-program bantuan maupun penyaluran bantuan dari berbagai pihak. Sebagai edukator, penyuluh memberikan edukasi penggunaan pestisida dan tata cara usahatani yang benar melalui sekolah lapang, namun hal ini masih dikatakan jarang dan tidak dilakukan ke semua kelompok.

2. Kendala penyuluh pertanian meliputi kendala umum dan kendala khusus.

Kendala umum yang dihadapi penyuluh yaitu banyaknya jumlah kelompok tani binaan di Desa Margototo yaitu sebanyak 58 kelompok tani, kurangnya partisipasi petani dalam setiap kegiatan penyuluhan serta adanya jarak yang cukup jauh antara wilayah binaan dengan tempat tinggal salah satu penyuluh.

Kemudian kendala khususnya yaitu kurangnya fasilitas lembaga keuangan, kurangnya kemampuan atau kompetensi penyuluh dalam pengelolaan keuangan dan kewirausahaan dalam kelompok tani, kurangnya kesadaran petani untuk berorganisasi yang menyebabkan penyuluh sulit meningkatkan sumber daya manusia petani, keterbatasan fasilitas yang dimiliki penyuluh pertanian, serta sulitnya proses penyediaan sarana produksi pertanian saat ini.

5.2 Saran

1. Diharapkan kepada pemerintah dapat memberikan bantuan alat-alat praktek dan fasilitas untuk menunjang keberlangsungan kegiatan penyuluhan pertanian.
2. Kepada penyuluh pertanian diharapkan dapat menambah intensitas pertemuan dengan kelompok tani untuk meningkatkan komunikasi dan kedekatan antara penyuluh dan kelompok tani agar tercipta partisipasi yang aktif dari petani serta dapat lebih memberikan pelatihan tentang pengelolaan keuangan, dan kewirausahaan serta solusi yang nyata dalam pemupukan modal usaha tani melalui kelompok tani
3. Diharapkan kepada petani untuk meningkatkan partisipasi dan kesadarannya dalam segala kegiatan yang dapat mengembangkan dan memajukan usahatani melalui kelompok tani.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, AA, dkk.2021. Peran Penyuluh Pertanian Terhadap Meningkatkan Partisipasi Petani Di Desa Ilomangga Kecamatan Tabongo. Jurusan Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Negeri Gorontalo. *Jurnal AGRINESIA*. Vol. 5 No. 2 Maret 2021.
- Ali, H., Wawan, T., Yanti, S. 2018. Persepsi Petani Terhadap Kinerja Penyuluh Pertanian Lapangan Di Desa Talumelito Kecamatan Telaga Biru Kabupaten Gorontalo. *Jurnal AGRINESIA* Vol. 2 No. 2 Maret 2018.
- Anatasia, G., Noortje, M. B., Sherly, G, J. 2022. Peranan Penyuluh Pertanian Dalam Kelompok Tani Di Desa Tember Kecamatan Tompaso Kabupaten Minahasa. *Jurnal Agri-SosioEkonomi Unsrat*. Volume 18 Nomor 1, Januari 2022 : 169 – 176.
- Anwarudin, O., Sumardjo, S., Satria, A., & Fatchiya, A.2020. Peranan Penyuluh Pertanian dalam Mendukung Keberlanjutan Agribisnis Petani Muda Di Kabupaten Majalengka. *Jurnal Agribisnis Terpadu*, 13 (1), 17.
<https://doi.org/10.33512/jat.v13i1.7984>
- Anwas, M. 2011. Kompetensi Penyuluh Pertanian Dalam Memberdayakan Petani. *Jurnal Matematika Saint dan Teknologi*. Volume 12, Nomor 1, Maret 2011,46-55.
- Arifin, Zainal, dkk. 2022. Peran Penyuluh Pertanian Lapangan Pada Kelompok Tani dalam Mengembangkan Komoditi Tanaman Pangan. *Jurnal Buana Sains*. Volume 22, Number 3 (December 2022) : Hal.111-118, ISSN: : 1412-1638 (p); 2527-5720 (e).
- Asdar, A., Rahmadanih., dan Sulili, A. 2013. Persepsi Petani Terhadap Peran Penyuluh Dalam Pengembangan Kelompok Tani Di Desa Mattirotasi Kecamatan Maros Baru Kabupaten Maros. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(8),1–8.
- Aulia,Husna.2022. Analisis Peran Kelompok Tani Bareng Kompak Dalam Penyediaan Sarana dan Prasarana (Studi Kasus Di Peresak Dusun Lokon Desa Sepit Kecamatan Keruak Kabupaten Lombok Timur). *Jurnal SIKAP (Solusi Ilmiah Kebijakan dan Administrasi Publik)*. Fakultas Ilmu

Administrasi Universitas Nahdlatul Wathan Mataram. Volume 07 Nomor 01 April 2022.

Asngari PS. 2001. *Peranan Agen Pembaharu/Penyuluh dalam Usaha Memberdayakan (empowerment) Sumberdaya Manusia Pengelola Agribisnis*. Orasi Ilmiah. Bogor.

BPSProvinsiLampung.2018.*ProvinsiLampung Dalam Angka 2018*.
<https://lampung.bps.go.id/publication/2018/08/16/8a37f460958edf158a0314de/provinsi-lampung- dalam-angka-2018.html>

Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung.2019. *Provinsi Lampung Dalam Angka 2018*.

Dinas Tanaman Pangan dan Holtikultura Provinsi Lampung. 2019. *Data dan Informasi Produksi Jagung*. Lampung.

Deptan. 2007. *Pedoman Penumbuhan dan Pengembangan Kelompok tani dan Gabungan Kelompok tani*. Jakarta.

Elena, J., Y., Aviati, Y., & Nikmatullah, D. (2021). Hubungan antara Pelaksanaan Program Hutan Kemasyarakatan Dengan Kinerja Penyuluh Kehutanan di Provinsi Lampung. *Jurnal Kirana*, 2(2), 105–112.

Fidalia, Lindi. 2018. Efektivitas Kelompok Tani dalam Meningkatkan Pendapatan Usahatani Cabai Merah (*Capsicum annum L*) Dan Jagung (*zee mass*) Di Desa Margototo Kecamatan Metro Kibang Kabupaten Lampung timur. *Skripsi*. Jurusan Agribisnis. Fakultas Pertanian Universitas Lampung.

Hafsah, J. 2009. *Penyukuhan Pertanian Di Era Otonomi Daerah*. PT. Pustaka Sinar Harapan. Jakarta.

Haryanto, Y., Sumardjo, S., Amanah, S., & Tjitropranoto, P. (2018). Efektivitas Peran Penyuluh Swadaya Dalam Pemberdayaan Petani Provinsi Jawa Barat. *Jurnal Pengkajian Dan Pengembangan Teknologi Pertanian*, 20(2).

Heryana,A.2018. *Informasi Dan Pemilihan Informan Dalam Penelitian Kualitatif*. Prodi Kesehatan Masyarakat Universitas Esa Unggul. Jakarta.

Hermanto, & Swastika, D. K. S. (2011). Penguatan kelompok tani: langkah awal peningkatan kesejahteraan petani. *Jurnal Analisis Kebijakan Pertanian*, 9 (4),371-390. Bogor.

Ibrahim, dkk. 2022. Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) Petani Padi Sawah. *Magister Manajemen Universitas Muhammadiyah Makassar*. Vol. 10, Nomor 2 | Januari – Juni, 2022. ISSN: 1978-3035 – e-ISSN: 2775-4677

Ida, Marina.2022. *Pembinaan Administrasi Kelompok Tani Lumbung Pangan*

- Masyarakat Sukahaji Mandiri Dalam Mendukung Tertib Administrasi. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. Vol. 3 No 3, 2022.
- Kartasapoetra, A.G. 1991. *Teknologi Penyuluhan Pertanian*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Kurniawan, J., Hartoto, Fahmi, A. Z., Ahyani, H., Hikmah, Ridwan, M., Amane, A. P. A., Afnarius, S., Priyanda, R., Arnita, Yudawisastra, H. G., Rosmawati, A., & Hozairi. (2023). *Analisis Dan Visualisasi Data*. Penerbit Widina. <https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf>
- Kusuma, Engkus dan Garis, Regi Refian. 2019. Pemberdayaan Masyarakat Bidang Pertanian Oleh Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) Wilayah Binaan Desa Buniseuri Kecamatan Cipaku Kabupaten Ciamis. *Jurnal MODERAT*, Vol. 5, No 4. Hlm460-473 ISSN;2442-3777.
- La Lini.2018. Peran Peyuluh Pertannian dalam Pengembangan Kelompok Tani Di Kelurahan Nirae Kecamatan Abeli Kota Kendari. *Jurnal Ilmiah Membangun Desa dan Pertanian* 2018:3(5):128-132.
- Leeuwis, C. 2004. *Communication For Rural Innovation (Rethinking Agricultural Extension)*. Blackwell Publishing. Australia.
- Makmur, M. 2019. *Peran Penyuluh Pertanian Terhadap Peningkatan Kompetensi Petani Dalam Aktivitas Kelompoktani Di Desa Rea Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar*. Pendidikan Teknologi dan Kejuruan – PPs UNM.
- Mandasari, 2014. *Analisis Hubungan Good Corporate Governance Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan*. Universitas Bina Nusantara. Jakarta.
- Marbun, D.N. V.D., Satmoko, S. and Gayatri, S. (2019) ‘Peran Penyuluh Pertanian dalam Pengembangan Kelompok Tani Tanaman Hortikultura di Kecamatan Siborongborong, Kabupaten Tapanuli’, *Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis*.
- Mardikanto, T. 1998. *Komunikasi Pembangunan*. UNS Press. Surakarta.
- Mardikanto, 2001.*Prosedur Penelitian Penyuluhan Pembangunan*. Prima Theresia Pressindo. Surakarta.
- Mardikanto, 2009. *Penyuluhan Pembangunan Pertanian*. UNS Press. Surakarta.
- Mardikanto, T. 2007. *Pengantar Ilmu Pertanian*.Pusat Pengembangan Agrobisnis Dan Perhutanan Sosial. Surakarta.

- Martha, E., & Kresno, S. 2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Rajawali Press. Jakarta.
- Mi'ah, 2019. Peran Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) Dalam Kegiatan Kelompok Tani Di Kecamatan Gerung Kabupaten Lombok Barat. *Jurnal Program Studi Agribisnis Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Universitas Mataram*. Volume 29 Nomor 1 April 2019.
- Munandar, Ary Hasibuan. 2016. Peran Penyuluh Pertanian Terhadap Kelompok Tani dalam Pengembangan Usahatani Padi Sawah PERAN (Studi Kasus : Desa Pasar Rawah, Kecamatan Gebang Kabupaten Langkat). *Jurnal Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Sumatera Utara*. Medan.
- Mushero, Heroni. 2008. *Pemberdayaan Petani Melalui Gabungan Kelompok Tani*. <http://heronimushero.wordpress.com>. Diakses 21 Oktober 2022.
- Naipospos, Bachtiar dkk. 2021. Peran Penyuluh Pertanian dalam Pengembangan Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) di Kecamatan Kokap Kabupaten Kulon Progo. *Journal Agrifitia*. Vol. 1, No. 1, Maret 2021. Journal home page: <https://jurnal.instiperjogja.ac.id/index.php/AFT>
- Nasution, Y. M., & Nasution, M. I. P. (2023). Penerapan Database Impor dan Ekspor Menggunakan SQL Server 2008. *Jurnal Manajemen*, 2(3), 327–334. <https://doi.org/10.55123/mamen.v2i3.2043>
- Ningsih, N.K.S. dan D.S. (2018) 'Peran Penyuluh Pertanian Dalam Pemberdayaan Kelompok Tani (Studi Kasus Kelompok Tani Subur Di Desa Karang Agung Kabupaten Bulungan)', *Jurnal Borneo Humaniora*.
- Nurhayati, Sry dan Swastika, Dewa K. S. 2011. *Peran Kelompok Tani dalam Penerapan Teknologi Pertanian*. Forum Penelitian Agro Ekonomi Vol. 29 No.2. Bogor.
- Nuryanti, S. dan D.K.S. Swastika. 2011. *Peran kelompok tani dalam penerapan teknologi pertanian*. Forum Penelitian Agro Ekonomi 29(2):115-128.
- Nuryanto BG. 2008. Kompetensi penyuluh dalam pembangunan pertanian di Provinsi Jawa Barat, [diseriasi]. Bogor (ID): Program Pascasarjana, Instansi Pertanian Bogor.
- Paay, P. 2012. Strategi peningkatan kinerja tenaga harian lepas tenaga bantu pertanian di Kabupaten Merauke. *Tesis*. Makasar (ID) Program Pascasarjana, Universitas Hasanuddin Makasar.
- Peraturan Menteri Pertanian. 2016. *Pembinaan Kelembagaan Petani*. Nomor: 67/Permentan /Sm.050/12/2016.
- Priyanti, E. T., Suryani, A. W., Fachrunnisa, R., Supriyanto, A., & Zakaria, I.

- (2020). *Pemanfaatan NVivo Dalam Penelitian Kualitatif*. LP2M Universitas Negeri Malang. <https://fip.um.ac.id/wp-content/uploads/2021/10/b5-Pemanfaatan-NVIVO-dalam-Penelitian-Kualitatif.pdf>
- Pusat Penyuluhan Pertanian. 2016. Sistem Manajemen Informasi Pertanian. BPPSDMP Kementerian Pertanian .
- Pusat Penyuluhan Pertanian. 2021. Data Statistik Sumber Daya Manusia Penyuluhan Pertanian. BPPSDMP Kementerian Pertanian .
- Rifqi, Moh. Nauval. 2018. Peran Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Pendapatan Usaha Tani Jagung di Desa Lenteng Barat Kecamatan Lenteng Kabupaten Sumenep. *Skripsi*. Universitas Wiraraja. Jawa Timur.
- Riono, S. B. 2021. *Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Penerbit Lakeisha.
- Rizqullah, T. A. M., Susanti, E., & Makmur, T. (2021). Peran Penyuluh Pertanian Lapangan Terhadap Kinerja Kelompok Tani di Kecamatan Sukamakmur Kabupaten Aceh Besar. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pertanian*, 6(4), 358-369.
- Rivanthio, Tubagus Riko dan Razak, Abdur. 2019. Perancangan sistem informasi UMKM dan Kelompok Tani Bunga di Kecamatan Sukaresmi Kabupaten Cianjur. *Jurnal Teknologi Informasi dan Komunikasi* Vol. 6, No.2.
- Roliandi, 2015. Peran Penyuluh Pertanian Terhadap Pengetahuan petani Dalam Budidaya Sistem Tanam Jajar Legowo (Studi Kasus Kelompok Tabi “Serumpun Satu” Kota Tarakan)). *Skripsi*. Fakultas Pertanian. Universitas Borneo Tarakan.
- Saeful, P, R. 2009. Penelitian Kualitatif. *Jurnal Equilibrium*. Vol.5.No.9:1-8.
- Seftiani, T. 2024. Peran Penyuluh pada Pengembangan Kelompok Wanita Tani (KWT) di Kecamatan Selupu Rejang. *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Tanaman (JURRIT)* Vol.3, No.1 April 2024
- Setiana, L. 2005. *Teknik penyuluhan Pertanian dan Pemberdayaan Masyarakat*. Ghalia Indonesia. Bogor.
- Silalahi, U. 2009. *Metode Penelitian Sosial*. PT. Refika Aditama. Bandung.
- Sirait Karim, Rosnita, Arifudin. 2013 . Peran Penyuluhan Dalam Pemberdayaan Petani Kelapa Sawit Pola Swadaya Di Kabupaten Kampar. *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Pertanian*. Vol 1, No 1.
- Slamet, M. 2003. *Membentuk Pola Prilaku Manusia Pembangunan*. Institut Pertanian Bogor. IPB Press. Bogor.
- Sobur A. 2003. *Psikologi Umum*. Penerbit Pustaka Setia. Bandung.

- Sofia, Fadila, L.S, Sri, S, 2022 . Peran Penyuluh Pada Proses Adopsi Inovasi Petani Dalam Menunjang Pembangunan Pertanian. *AGRIBIOS:Jurnal Ilmiah*. Vol 20 (1) 2022.
- Soekanto, S. 1995. *Sosiologi Suatu Pengantar*. LP3ES Indonesia. Jakarta.
- Soekanto, & Soerjono. 2012. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Rajawali Pers. Jakarta
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Timbulus,Y,G,M,dkk.2016. Persepsi Petani Terhadap Peran Penyuluh Pertanian Di Desa Rasi Kecamatan Ratahan Kabupaten Minahasa Tenggara. *Agri-Sosioekonomi Unsrat*, ISSN, Volume 12 Nomor 2A, Juli 20 16: 19 – 40.
- Utama, A. A., Pratama, D., & Noercholis, D. F. (2019). Pengabdian Masyarakat: Pelatihan Nvivo 12 Plus Di Psdku Unair Banyuwangi. *KUAT : Keuangan Umum Dan Akuntansi Terapan*, 1(3), 151–154.
<https://doi.org/10.31092/kuat.v1i3.625>
- Warni, Indah, 2015. Hubungan dan Efektivitas Kerja Pertanian Pada Badan Penyuluhan. Kabupaten Kutai Timur, Samarinda. *E Jurnal Administrative Reform*, Volume 1, Nomor 1, 2015:89-98.
- Wijianto, A. 2008. *Hubungan Antara Peranan dan Kompetensi Penyuluh dengan Partisipasi Anggota dalam Kegiatan Kelompok Tani di Kecamatan Banyudono Kabupaten Boyolali*. Tesis. UNS. Surakarta.
- Yuhana Ida, 2008. *Dasar-Dasar Komunikasi: Bahan kuliah*. IPB
- Yunasaf Unang, dan Didin S. Taspirin, 2011. Peran Penyuluh Dalam Proses Pembelajaran Peternak Sapi Perah di KSU Tanggasari Sumendang. *Jurnal Ilmu Ternak Universitas Padjajaran*. Vol 11 No. 2.
- Yusuf, A.M. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Pradana Media Group. Jakarta.
- Zubaidi,A dan Rofiatin,U. 2011. Penilaian Petani Terhadap Peranan Penyuluh Pertanian Sebagai Agen Perubahan Di Kecamatan Dau Kabupaten Malang. *Jurnal Buana Sains* Vol 11 No 2: 171-180.